

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti akan memaparkan simpulan dan rekomendasi mengenai skripsi yang berjudul “Perkembangan Industri Kerajinan Anyaman Piring Lidi dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis (2007-2014)” yang ditunjukkan kepada seluruh pihak yang berkepentingan dalam skripsi ini. Beberapa hal yang peneliti simpulkan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Dalam penelitian mengenai Perkembangan industri Kerajinan Anyaman Piring Lidi dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dalam kurun waktu 2007-2014 terdapat beberapa poin penting yang bisa ditemukan di lapangan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut :

Pertama, Kerajinan anyaman piring lidi ini mulai berkembang di tengah kehidupan masyarakat Kecamatan Banjarsari sekitar tahun 1990-2000-an. Pelopor atau cikal bakal dari tumbuh dan berkembangnya industri anyaman piring lidi ini di Desa Ciherang, kemudian Desa Kawasen menjadi desa yang melanjutkan perkembangan kerajinan anyaman piring lidi. Anyaman yang dibuat dari lidi ini pertama kali diajarkan dalam bentuk anyaman piring. Setelah masyarakat berinovasi mulailah tercipta bentuk lain dari anyaman lidi ini yaitu lampu teplok, keranjang, wadah air minum dan lain sebagainya. Selain itu, yang menjadi fokus penelitian peneliti yaitu Desa Ciherang dan Desa Kawasen.

Di lapangan peneliti menemukan hampir 90% masyarakat di Desa Ciherang membuat anyaman piring lidi dan di Desa Kawasen sebanyak 80%. Pembuatan bentuk di kedua desa ini berbeda, untuk anyaman piring lidi di Desa Ciherang kebanyakan masyarakat membuat anyaman piring dalam bentuk bulat dan oval, dan kotak. Sedangkan di Desa Kawasen tidak hanya membuat anyaman piring lidi dalam bentuk bulat dan oval. Akan tetapi, dalam bentuk kotak, keong, dan *double*.

Deri Andini, 2018

PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN ANYAMAN PIRING LIDI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS (2007-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kedua, Pada awalnya masyarakat di Kecamatan Banjarsari bermata pencaharian sebagai petani dan penarik beca. Namun, setelah masyarakat menyadari peluang dan kesempatan yang terbuka dari anyaman lidi. Masyarakat mulai bekerja sebagai pengrajin untuk menambah penghasilan tambahan maupun sebagai pekerjaan utama. Setelah banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin, anyaman piring lidi berkembang dan mulai muncul industri-industri kecil yang bergerak dibidang kerajinan anyaman lidi.

Ketiga, Menyadari adanya perkembangan anyaman piring lidi yang semakin maju, peran pemerintah dan pengrajin sangat berguna untuk melestarikan anyaman piring lidi tersebut. Peran pengrajin dalam melestarikan anyaman piring lidi ini dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu dengan cara melakukan inovasi desain bentuk, warna, dan menciptakan inovasi pemasaran. Untuk inovasi desain bentuk dan warna dilakukan mulai dari tahun 2009, inovasi desain bentuk dibuat untuk menarik minat pembeli dan juga memenuhi permintaan pasar. Dalam inovasi desain terbaru maka terciptalah jenis produk anyaman piring lidi dalam bentuk lain yaitu seperti bentuk kotak, keong, bunga, *double*, segi lima dan segi enam. Sedangkan, inovasi warna dilakukan dengan cara menerapkan penggabungan warna dan pemakaian warna putih pada anyaman piring lidi. Penggunaan anyaman piring lidi berwarna putih disukai konsumen karena kualitasnya lebih bagus dibandingkan anyaman piring lidi berwarna coklat. Piring lidi berwarna putih memiliki ketahanan yang kuat, tidak mudah terkena jamur dan perawatannya mudah.

Dalam inovasi pemasaran pengrajin menggunakan sistem *online* dengan memasarkannya melalui aplikasi media sosial dan dibantu dengan pembuatan katalog *online*. Selain melalui sistem *online*, inovasi pemasaran pun dilakukan dengan pemberian diskon, promo, atau melalui pameran dan bazaar. Inovasi produk tersebut dilakukan agar kerajinan anyaman piring lidi tetap dapat dilestarikan dan tidak tergantikan oleh produk lainnya. Inovasi yang dilakukan para pengrajin ini di antaranya dari segi warna, motif, dan bentuk dari anyaman piring lidi itu sendiri. Sedangkan, peran pemerintah dalam melestarikan anyaman piring lidi adalah dengan cara memberi bantuan berupa alat, pemberian label pada produk, diversifikasi produk sesuai permintaan konsumen, maupun mengikutsertakan produk

Deri Andini, 2018

PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN ANYAMAN PIRING LIDI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS (2007-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

anyaman dalam pameran-pameran sebagai bentuk pengenalan kepada masyarakat luas. Selain itu, dalam segi pelatihan pemilik industri dan para pengrajin melatih para napi yang berada di Lapas Kota Banjar dan generasi muda yang berada di sekitar industri tersebut. Pelatihan tersebut dilakukan agar para napi dan generasi muda dapat hidup secara mandiri, mampu berwirausaha, dan tumbuh menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif.

Keempat, Adanya industri kerajinan anyaman piring lidi di Kecamatan Banjarsari memberi dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dalam bidang ekonomi, pengaruh adanya industri kerajinan anyaman piring lidi adalah memberikan peluang kesempatan kerja kepada masyarakat disekitar dan mengurangi jumlah pengangguran. Dengan adanya industri anyaman piring lidi kehidupan perekonomian masyarakat di Kecamatan Banjarsari khususnya di Desa Ciherang dan Desa Kawasen berangsur-angsur membaik. Dalam segi sosial masyarakat, adanya industri kerajinan anyaman piring lidi ini sangat berdampak pada kehidupan para buruh dan pemilik serta masyarakat yang ada disekitar industri tersebut, yaitu dalam bentuk interaksi sosial antara buruh sebagai pengrajin terhadap pemilik industri dengan adanya kerjasama mengenai pembuatan anyaman dalam segi motif dan bentuk ataupun berupa inovasi lainnya. Selain itu, adanya mobilitas sosial dalam kehidupan masyarakat di kedua desa tersebut, yaitu mobilitas sosial secara vertikal dimana terdapat perubahan profesi masyarakat yang awalnya masyarakat bekerja sebagai petani kemudian menjadi buruh anyaman.

5.2 Rekomendasi

Penelitian ini berfokus kepada perkembangan industri kerajinan anyaman piring lidi dan dampaknya bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. sehingga selanjutnya, peneliti berharap adanya pengembangan lebih lanjut terhadap keberadaan industri anyaman piring lidi sebagai bentuk pelestarian karya seni. Selain itu, penulisan karya ilmiah mengenai perkembangan industri kerajinan anyaman piring lidi sangatlah minim. Sehingga diharapkan dengan ini dapat membantu memberi informasi yang cukup jelas mengenai perkembangan industri kerajinan anyaman piring lidi dan dampaknya bagi

Deri Andini, 2018

PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN ANYAMAN PIRING LIDI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS (2007-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Adapun beberapa saran yang diberikan peneliti, sebagai berikut :

Pertama, saran yang diberikan kepada pihak Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya Departemen Pendidikan Sejarah, yaitu hasil penelitian dapat dijadikan sebagai wahana menambah khasanah pengetahuan pada mata kuliah sejarah lokal.

Kedua, untuk satuan pendidikan tingkat SMP/SMA/SMK, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam struktur kurikulum di sekolah-sekolah, yaitu dimasukkannya karya seni tersebut sebagai pelajaran muatan lokal. Dalam kurikulum 2013 materi mengenai Seni Budaya dipelajari di kelas VII pada semester 1 sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 1.1 Mengidentifikasi jenis karya seni rupa daerah setempat, dan 1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni rupa daerah setempat. Sehingga siswa dapat mengembangkan karya seni rupa nusantara dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, untuk pihak pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi program penerapan pelestarian seni budaya lokal. Selain itu, pemerintah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan atau langkah dalam menyusun kerja sama dengan pemilik industri, pengepul, dan pengrajin sebagai bentuk pemberdayaan dalam pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di pedesaan.

Keempat, peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan sumber, baik sumber lisan maupun sumber tertulis. Agar sumber data yang didapatkan relevan dengan penelitian dan mendapatkan banyak sumber data untuk menunjang kajian penelitian.

Demikian simpulan dan saran yang dipaparkan oleh peneliti semoga dapat bermanfaat bagi pihak Universitas Pendidikan Indonesia untuk menambah khasanah pengetahuan, satuan pendidikan, dan pemerintah serta skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Deri Andini, 2018

PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN ANYAMAN PIRING LIDI DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS (2007-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu